

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Lingkungan menjadi suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia karena lingkungan menjadi tempat manusia dalam melakukan berbagai macam aktivitas. Kesadaran terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dapat ditanamkan sejak dini salah satunya melalui kegiatan pembelajaran di sekolah. Untuk menumbuhkan kesadaran diri terhadap lingkungan, pembekalan ilmu pengetahuan saja tidak cukup. Penerapan sikap peduli lingkungan dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah agar peserta didik dapat merasakan manfaat dari pengetahuan yang diperolehnya sehingga proses pembelajaran menjadi bermakna.

Mengembangkan *ecoliteracy* dapat dilakukan dengan pendekatan interdisipliner dan monodisipliner. Semua pelajaran dapat memasukan isu-isu lingkungan dan dikembangkan menjadi tema yang menarik dan kontekstual. Mata pelajaran IPS menjadi salah satu mata pelajaran yang tepat digunakan untuk mengembangkan *ecoliteracy* peserta didik karena sifatnya yang terpadu atau *integrated*.

Departemen Pendidikan Nasional (2016) mendefinisikan Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial mencakup kajian dari masalah-masalah dalam kehidupan manusia dan kaitannya dengan lingkungan. Sebagaimana dikemukakan oleh Sumaatmadja (1980, hlm. 11) yang menegaskan bahwa pada dasarnya IPS berkenaan dengan segala aspek dalam kehidupan manusia baik tingkah laku maupun kebutuhannya. Cakupan IPS melibatkan berbagai disiplin ilmu, baik di dalam ataupun luar ilmu-ilmu sosial.

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 17 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis dan global. Hal tersebut sejalan dengan tujuan IPS yang dirumuskan oleh NCSS pada tahun 1993 (dalam Sapriya, 2015, hlm. 11) yaitu “*Social studies is the integrated study of the social sciences and humanity to promote civic competence...*”. IPS adalah bidang kajian yang terintegrasi dari berbagai disiplin ilmu sosial dan kemanusiaan untuk menciptakan warga negara yang baik. Mata pelajaran IPS dimaksudkan untuk menyiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik sebagai bagian dari masyarakat.

Dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi disebutkan empat aspek yang termasuk ke dalam ruang lingkup IPS, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manusia, Tempat, dan Lingkungan
2. Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan
3. Sistem Sosial dan Budaya
4. Perilaku Ekonomi, dan Kesejahteraan

*Ecoliteracy* adalah salah satu hal yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk menjaga keseimbangan bumi baik untuk kepentingan generasi saat ini maupun bagi generasi yang akan datang. IPS dan *Ecoliteracy* memiliki kesamaan yaitu terdiri dari pengetahuan dan kesadaran tentang nilai baik yang harus dilakukan oleh setiap manusia serta nilai buruk yang harus dihindari oleh manusia terhadap lingkungan sebagaimana dinyatakan oleh Goleman (dalam Supriatna, 2016, hlm. 34) sebagai berikut:

Relevansi *ecological literacy* dengan mata pelajaran IPS sebagai alat untuk mencapainya adalah dalam substansi *ecological literacy* itu sendiri. Sama dengan pembelajaran IPS, *ecological literacy* juga terpadu (*integrated*) karena dilandasi oleh kecerdasan intelektual, kecerdasan sosial, emosional, dan naturalistik serta

menempatkan empati pada makhluk hidup sebagai sikap positif terhadap pelestarian lingkungan.

Kniep (dalam Sapriya, hlm. 135) menjelaskan bahwa isu lingkungan termasuk ke dalam salah satu kategori pemikiran isu pendidikan global yang dapat menjadi masukan untuk kurikulum. Peserta didik berhak mengetahui bagaimana mereka dapat menjadi bagian dari isu-isu dan masalah global dan bagaimana mereka dapat memberikan kontribusi dalam proses penyelesaiannya (Sapriya, 2015, hlm. 133). Sebagai masyarakat global, peserta didik harus mampu memberikan kontribusi untuk mengatasi permasalahan yang ada di lingkungan sekitarnya. UNESCO dan Reade dkk. (dalam Winter dkk., 2017) menyebutkan masyarakat global sebagai *“represents the knowledge, competencies, values, and attitudes that develop a global awareness and the human agency that empowers local and global action towards a more peaceful, equitable, and sustainable world”*.

Kompetensi *ecoliteracy* dalam mata pelajaran IPS baiknya dimaksimalkan agar peserta didik dapat beradaptasi dengan lingkungannya sejak dini dan menjadikan lingkungan sebagai laboratorium IPS maupun sebagai sumber belajar. Disinilah peran pendidik diperlukan agar dapat memfasilitasi peserta didik untuk ikut berkontribusi terhadap penyelesaian permasalahan lingkungan yang ada. Pendidik memiliki peran yang sangat penting untuk membantu peserta didik menumbuhkan kemampuan *ecoliteracy* seperti rasa kepedulian, kepekaan, serta kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan. Sebagaimana Goleman, Bennett, dan Barlow (dalam Winter dkk., 2017) yang mengemukakan, *“...the importance of teachers’ role in helping young people develop an ecological intelligence that is crucial for 21st century sustainability”*. Guru IPS baiknya memiliki keterampilan untuk menghubungkan antara materi IPS dengan kehidupan nyata peserta didik agar pembelajaran menjadi bermakna dan bermanfaat. Sebagaimana Sumaatmadja (dalam Winda Arisanti, 2013, hlm. 3) menjelaskan bahwa *“hakikat pembelajaran IPS adalah*

mempelajari, menelaah, dan mengkaji sistem kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya di permukaan bumi ini”.

Pada saat peneliti melaksanakan observasi awal ditemukan permasalahan utama yaitu peserta didik tidak menjaga kebersihan kelasnya. Banyak sampah yang berserakan mengindikasikan bahwa peserta didik menganggap sampah yang ada bukanlah menjadi tanggung jawabnya. Banyaknya sampah di lantai dan di kolong meja menimbulkan lingkungan yang tidak sehat karena sampah yang ada akan menjadi sumber penyakit. Berikut adalah dokumentasi kondisi tempat sampah di dalam kelas VIII A yang peneliti dapatkan ketika melaksanakan observasi awal:



*Gambar 1.1. Kondisi Tempat Sampah di Kelas VIII A*

(Sumber: *Dokumen Peneliti, 2019*)

Permasalahan tersebut menjadi menarik untuk dicari solusinya sehingga peneliti melakukan realisasinya melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan di kelas VIII A SMP Negeri 10 Bandung karena disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang ditemukan. Penelitian ini difokuskan pada pemanfaatan kembali kertas bekas yang masih layak digunakan sebagai bahan untuk membuat produk. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik memiliki pemahaman tentang pemanfaatan sampah menjadi barang yang bermanfaat serta dapat mengembangkan kreativitas peserta didik dalam pemanfaatan sampah. Fokus kajian

**Alviarini Intan Kurnia, 2019**

**PEMANFAATAN SAMPAH KERTAS MELALUI MODEL PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN ECOLITERACY PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

tersebut diambil berdasarkan beberapa pertimbangan atas permasalahan yang ditemukan pada saat observasi awal dilaksanakan.

Penulis menjabarkan permasalahan yang ditemukan sebagai berikut: pada saat pembelajaran sedang berlangsung banyak peserta didik yang terlihat jenuh sehingga lebih memilih untuk mengobrol daripada memperhatikan penyampaian materi dari pendidik. Maka dari itu diperlukan metode yang membuat peserta didik ikut terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik tidak terlihat peduli dengan lingkungan sekitarnya terutama lingkungan kelas. Banyak ditemukan berbagai macam sampah seperti sampah bekas jajanan yang dibeli oleh peserta didik, sampah kertas yang dihasilkan dari robekan buku, serta ditemukan sisa potongan kardus yang dihasilkan oleh peserta didik untuk membuat tugas. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa peserta didik tidak menganggap bahwa sampah yang dihasilkan merupakan tanggung jawabnya sehingga peserta didik tidak memiliki inisiatif untuk membuangnya ke dalam tempat sampah.

Untuk mengatasi permasalahan rendahnya *ecoliteracy* yang dimiliki oleh peserta didik sebagaimana telah dipaparkan di atas, peneliti bermaksud mengkaji penerapan model *Project Based Learning* untuk meningkatkan *ecoliteracy* peserta didik di kelas VIII A SMP Negeri 10 Bandung dengan memanfaatkan sampah kertas yang ada di lingkungan sekitar. Pembelajaran Berbasis Proyek atau *Project Based Learning* adalah pengembangan dari model pembelajaran kontekstual yang dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik. Model pembelajaran ini diorientasikan untuk mengembangkan keterampilan peserta didik melalui serangkaian kegiatan yaitu merencanakan, melaksanakan, dan menghasilkan produk tertentu. Menurut Ben dan Ericson (dalam Komalasari, hlm 70) menyebutkan bahwa

pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) merupakan pendekatan yang memusat pada prinsip dan konsep utama suatu disiplin, melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dan tugas penuh makna lainnya, mendorong siswa untuk bekerja mandiri dan membangun pembelajaran dan pada akhirnya menghasilkan karya nyata.

Alviarini Intan Kurnia, 2019

PEMANFAATAN SAMPAH KERTAS MELALUI MODEL PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN ECOLITERACY PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Melalui penerapan model pembelajaran ini, peserta didik secara berkelompok dapat belajar untuk memecahkan permasalahan yang ada di lingkungan sekitarnya. dengan memanfaatkan barang bekas khususnya jenis sampah kertas untuk dijadikan sebagai produk yang bermanfaat dan dapat menunjang kegiatan pembelajaran. Sampah kertas dipilih karena jenis sampah ini mudah ditemukan di lingkungan sekitar peserta didik.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dideskripsikan di atas, maka perlu dirumuskan masalah agar peneliti dapat mencapai sasaran penelitian yang diharapkan. Atas dasar tersebut dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana desain perencanaan peningkatan *ecoliteracy* peserta didik dalam pemanfaatan sampah kertas melalui model *Project Based Learning* pada pembelajaran IPS?
2. Bagaimana implementasi pemanfaatan sampah kertas melalui model *Project Based Learning* untuk meningkatkan *ecoliteracy* peserta didik?
3. Bagaimana merefleksikan kendala dan solusi dalam pemanfaatan sampah kertas melalui model *Project Based Learning* untuk meningkatkan *ecoliteracy* peserta didik.?
4. Bagaimana hasil peningkatan *ecoliteracy* peserta didik setelah diterapkannya model *Project Based Learning* dengan memanfaatkan sampah kertas dalam pembelajaran IPS?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang pemanfaatan sampah kertas sebagai untuk meningkatkan *ecoliteracy* pada peserta didik melalui model *Project Based Learning* dalam pembelajaran IPS. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:)

Alviarini Intan Kurnia, 2019

PEMANFAATAN SAMPAH KERTAS MELALUI MODEL PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN ECOLITERACY PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan desain perencanaan pemanfaatan sampah kertas melalui model *Project Based Learning* untuk meningkatkan *ecoliteracy* peserta didik.
- b. Mendeskripsikan implementasi pemanfaatan sampah kertas melalui model *Project Based Learning* untuk meningkatkan *ecoliteracy* peserta didik.
- c. Menganalisis kendala dan solusi dalam pemanfaatan sampah kertas melalui model *Project Based Learning* untuk meningkatkan *ecoliteracy* peserta didik.
- d. Mendeskripsikan peningkatan *ecoliteracy* peserta didik setelah diterapkannya model *Project Based Learning* dengan memanfaatkan sampah kertas dalam pembelajaran IPS.

## D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, peneliti membagi kedalam beberapa manfaat penelitian mengenai pemanfaatan sampah kertas untuk meningkatkan *ecoliteracy* peserta didik melalui model *Project Based Learning* dalam pembelajaran IPS.

### 1. Segi Teori

Secara teoretis kegunaan hasil penelitian ini adalah untuk memberikan informasi serta memperkaya keilmuan dan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam pemanfaatan sampah kertas untuk meningkatkan *ecoliteracy* peserta didik dalam pembelajaran IPS.

### 2. Segi Kebijakan

Secara kebijakan hasil penelitian ini menunjukkan betapa pentingnya penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap upaya peningkatan *ecoliteracy* peserta didik. Permasalahan yang peneliti temukan di lapangan berupa kurangnya pemahaman peserta didik tentang pentingnya menjaga lingkungan akan berpengaruh terhadap perilaku yang peserta didik miliki. Peserta didik tidak terbiasa untuk menjaga

kebersihan lingkungan serta kurangnya keterampilan dalam pemanfaatan sampah kertas menjadi barang yang lebih bermanfaat.

## 2. Segi Praktis

### a. Bagi Peserta Didik

- 1) Peserta didik sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekitar
- 2) Meningkatkan *ecoliteracy* peserta didik dalam pemanfaatan sampah kertas melalui model *Project Based Learning*.
- 3) Peningkatan keterampilan peserta didik dalam mengolah dan memanfaatkan sampah kertas menjadi barang yang lebih bermanfaat

### b. Bagi Pendidik

- 1) Membantu pendidik dalam memecahkan masalah mengenai kurangnya pemahaman *ecoliteracy* peserta didik dalam pembelajaran IPS.
- 2) Menambah pemahaman serta wawasan pendidik mengenai *ecoliteracy* melalui pemanfaatan sampah kertas melalui model *Project Based Learning* dalam pembelajaran IPS.
- 3) Menciptakan suasana belajar yang tidak monoton karena menuntut peserta didik untuk ikut terlibat aktif dalam proses pembuatan *project* berbahan sampah kertas dalam pembelajaran IPS.
- 4) Meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih bermakna tentang *ecoliteracy*.

### c. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan perkembangan demi proses perbaikan pembelajaran terutama melalui pemanfaatan sampah kertas untuk meningkatkan *ecoliteracy* peserta didik melalui model *Project Based Learning* dalam pembelajaran IPS.
- 2) Memberikan solusi tentang permasalahan lingkungan yang ada melalui peningkatan *ecoliteracy* yang seharusnya dapat diterapkan di kelas guna memperbaiki mutu sekolah dan kompetensi peserta didik.



### 3. Segi Isu Serta Aksi Sosial

Secara isu serta aksi sosial, penelitian ini memberikan manfaat berupa perbaikan metode belajar yang diterapkan oleh pendidik sehingga dapat menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna bagi peserta didik dengan memanfaatkan isu lingkungan yang ada di sekitar ke dalam kegiatan pembelajaran. Melalui penelitian ini peserta didik mendapat wawasan mengenai kecerdasan ekologis guna menjaga lingkungan sekitar terutama sekolah dan kelas. Peserta didik dapat mengembangkan keterampilannya dalam pemanfaatan sampah kertas menjadi barang yang lebih bermanfaat. Penelitian ini juga bermanfaat bagi sekolah guna memberikan masukan bahwa melalui pemanfaatan sampah kertas menjadi barang yang lebih berguna dapat mengurangi penumpukan sampah kertas yang ada di sekitar lingkungan sekolah.

#### E. Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini membahas tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mengenai pemanfaatan sampah kertas melalui model *Project Based Learning* untuk meningkatkan *ecoliteracy* peserta didik dalam pembelajaran IPS. Susunan skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu bab 1 pendahuluan, bab 2 kajian teori dan pustaka, bab 3 metode penelitian, bab 4 pembahasan dan hasil temuan, serta bab 5 yang berisikan simpulan, implikasi, dan rekomendasi.

Bab 1 Pendahuluan, berisi pendahuluan yang menjabarkan tentang latar belakang pentingnya untuk melakukan penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi. Dalam bab ini dijelaskan pula tentang permasalahan yang peneliti jadikan sebagai focus penelitian.

Bab 2 Kajian Teori dan Pustaka, berisi kajian teori dan pustaka yang terdiri dari pengertian serta konsep dasar pemanfaatan sampah kertas sebagai sebuah produk dalam pembelajaran IPS serta kajian penerapan *ecoliteracy* dalam pembelajaran.

Bab 3 Metodologi Penelitian, membahas mengenai metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan metode penelitian secara rinci, lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, prosedur dan tahap persiapan penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisis data dan validasi data serta definisi operational.

Bab 4 Pembahasan dan Hasil Temuan, merupakan penjabaran dari hasil penelitian dan analisis data dari Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di kelas VIII A SMP Negeri 10 Bandung.

Bab 5 Penutup, berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta implikasi dan rekomendasi bagi pihak-pihak yang sudah terlibat dan penelitian selanjutnya.